



Materi Penyuluhan Pertanian No. 30/FEATI/2007

Teknologi Produksi Bibit Manggis



P.E.R. Prahardini dan Sri Yuniastuti

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR
Jl. Raya Karangploso, KM 4, PO Box 188 , Malang - 65101

PENDAHULUAN

Sebagai tanaman tahunan, manggis (*Garcinia mangostana* Lin.) dijuluki Ratu Buah Tropis, buahnya berbentuk bulat dengan kulit buah tebal berwarna ungu tua apabila matang optimal. Buah mempunyai 4–7 ulas yang berwarna putih bersih dan ukuran tidak sama, mengandung biji berwarna kekuningan. Buah manggis rasanya masam-masam manis dengan daging buah yang lembut. Di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, buah manggis juga banyak diekspor ke beberapa negara seperti Singapura, Thailand, Hongkong, Jepang, Brunei, Taiwan dan Australia. Saat ini telah banyak petani yang mengembangkan tanaman manggis dalam bentuk kebun, berakibat kepada kebutuhan bibit yang terus meningkat.

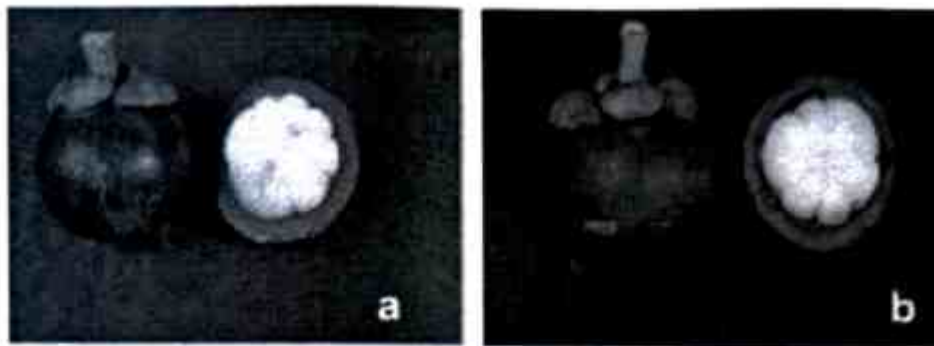
PEMILIHAN POHON INDUK

Tanaman manggis termasuk tanaman apomiksis, artinya tanaman mampu membentuk buah tanpa memerlukan pembuahan, sehingga sampai saat ini hanya dikenal satu kultivar. Persyaratan tanaman yang akan dijadikan pohon induk antara lain: tanaman sehat yang dapat dilihat dari keragaan batang yang kokoh dan daun yang berwarna hijau mengkilap; produksi tanaman tinggi dan mantap; kualitas buah yang dihasilkan cukup baik.

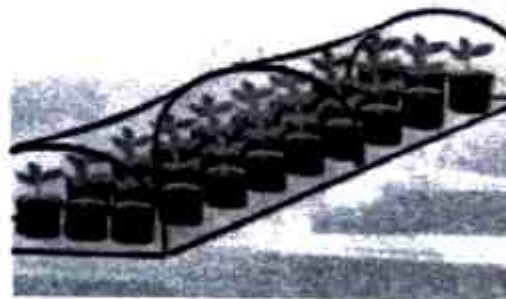
TEKNOLOGI PRODUKSI BIBIT

1. Perbanyakkan melalui biji

- Ambil biji dari hasil panen buah yang tua optimal di pohon, dicirikan dengan kulit buah berwarna coklat kemerahan, ungu kemerahan atau ungu gelap.
- Bersihkan biji dari selaput daging buah dengan tangan atau direndam selama 24 jam, kemudian digosok dengan abu gosok.
- Pilih biji yang bernas, sehat dan normal, berukuran sedang – besar (> 1 gr).
- Rendam biji dalam larutan fungisida dengan konsentrasi 0,2–0,3% selama 5 menit untuk mencegah dan membebaskan biji dari kemungkinan adanya penyakit.

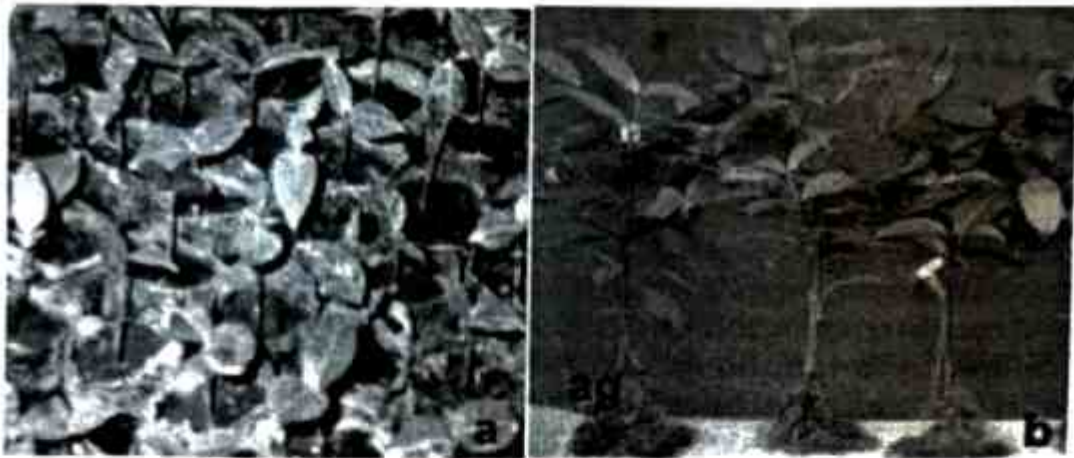


Gambar 1. Buah tua optimal dari pohon; (a) kulit buah coklat kemerahan; (b) ungu kemerahan



Gambar 2. Penyemaian biji manggis

- Rendam biji dalam larutan fungisida dengan konsentrasi 0,2–0,3% selama 5 menit untuk mencegah dan membebaskan biji dari kemungkinan adanya penyakit.
- Semaikan biji yang telah bersih tersebut di persemaian yang berisi media pasir dengan jarak tanam 5 cm x 5 cm, kemudian ditutup dengan pasir setebal 0,5 cm. Tempat persemaian diberi naungan, bahan naungan berupa plastik.
- Biji sebelum disemai bisa diperam terlebih dahulu. Cara pemeraman: biji manggis diletakkan berjajar pada karung goni yang lembab.



Gambar 3. Bibit dari biji (a) bibit akar ganda (b); ag – akar ganda

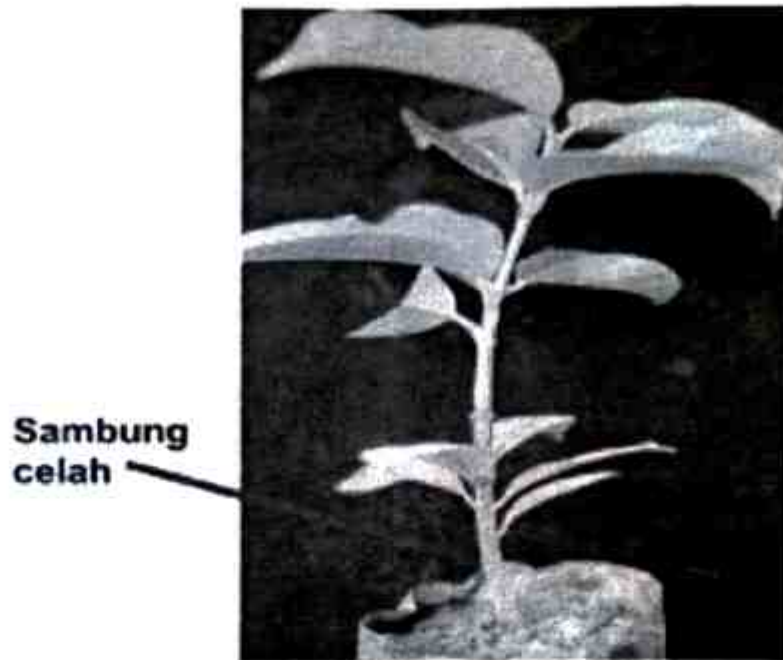
- Bibit dari persemaian dapat dipindah ke polibag jika sudah berdaun dua dan diletakkan dibawah naungan (sungkup plastik).

2. Perbanyak dengan akar ganda

Bibit manggis yang berasal dari biji dan minimal telah berdaun dua helai disambung sesamanya sehingga membentuk bibit manggis yang memiliki satu sistem perakaran.

3. Perbanyak melalui sambung

- Pilih bibit dari biji yang telah ditanam di polibag dengan keragaan tanaman sehat dan kekar/ kokoh sebagai batang bawah. Batang bawah tersebut telah berumur 2 tahun di persemaian, dengan tinggi antara 30–35 cm dengan diameter batang antara 1,6–2,0 cm. Diharapkan diameter batang bawah sama dengan batang atas (entres) yang akan disambung
- Potong batang bawah diatas ruas paling atas yang mempunyai 2 helai daun
- Belah batang bawah tersebut di bagian tengah sepanjang 2 cm ke arah bawah
- Pilih batang atas (entres) yang sehat dengan diameter batang 1,6–2,0 cm, berdaun dua
- Potong pangkal batang atas secara rata dan licin berbentuk "V"



Gambar 4. Bibit dari sambung celah

- Batang bawah yang berasal dari biji disambung dengan entres dari tanaman dewasa. Benih yang dari sambung disarankan untuk memakai entres yang vertikal.